JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp
Email : jmp@stkip-pessel.ac.id

p-ISSN : 2548-4826 ; e-ISSN : 2548-4834
Vol. 11, No. 5, October 2026
Page 11559-11567
© Author
Jurnal Manajemen Pendidikan

MELAMPAUI ADMINISTRASI: DIGITALISASI TENAGA KEPENDIDIKAN ISLAM UNTUK PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN BERKELANJUTAN

Rezky Junita Nur[1], Nur Anisa[2], Sabrina Zahra[3], Sulaeman[4]
[1, 2, 3, 4] Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, Indonesia

Email: reskyjunita25@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.34125/jmp.v11i5.3697

Sections Info

Article history:
Submitted: 9 August 2026
Final Revised: 28 August 2026
Accepted: 26 September 2026
Published: 30 October 2026

Keywords:
Digitalization
Islamic Educational Personnel
Educational Governance
Quality Culture
Sustainable Education

ABSTRACT

This study aims to examine the role of digitalization among Islamic educational staff in sustainably enhancing the quality of education. Digitalization serves not only to streamline routine administrative tasks but also to support academic services, integrated information management, internal communication, and more effective, targeted educational governance. A qualitative approach utilizing a literature review method was employed. Data were gathered from various scholarly sources—such as accredited journals, reference books, and literature concerning educational digitalization, Islamic educational staff, organizational management, and quality improvement—and subsequently analyzed descriptively. The findings indicate that digitalization enables educational staff to manage institutional data more rapidly, accurately, and systematically. Furthermore, it facilitates transparent information dissemination, improves the quality of academic services, and supports decision-making processes. However, implementation still faces challenges regarding limited digital proficiency, technological infrastructure, and human resource readiness. This study emphasizes that the digitalization of Islamic educational staff functions not merely as an administrative tool but as a key strategy for enhancing management effectiveness, service quality, and educational standards sustainably, thereby fostering the advancement of Islamic educational institutions.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran digitalisasi tenaga kependidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Digitalisasi tidak hanya digunakan untuk mempermudah pekerjaan administrasi rutin, melainkan juga mendukung pelayanan akademik, pengelolaan informasi terintegrasi, komunikasi internal, serta tata kelola pendidikan yang lebih efektif dan terarah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal berakreditasi, buku referensi, dan literatur yang berkaitan dengan digitalisasi pendidikan, tenaga kependidikan Islam, pengelolaan organisasi, serta peningkatan mutu, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa digitalisasi membantu tenaga kependidikan dalam mengelola data kelembagaan secara lebih cepat, tepat, dan terorganisasi. Selain itu, digitalisasi mempermudah penyampaian informasi secara transparan, meningkatkan kualitas pelayanan akademik, serta mendukung proses pengambilan keputusan. Namun, penerapannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan kemampuan digital, sarana prasarana teknologi, serta kesiapan sumber daya manusia. Penelitian ini menekankan bahwa digitalisasi tenaga kependidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana administrasi, tetapi menjadi strategi utama untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan, kualitas pelayanan, dan mutu pendidikan secara berkelanjutan demi kemajuan lembaga pendidikan Islam.

Kata kunci: *Digitalisasi; Tenaga Kependidikan Islam; Administrasi Pendidikan; Budaya Mutu; Pendidikan Berkelanjutan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga nilai moral dan keagamaan. Dalam menghadapi perubahan sosial dan perkembangan teknologi, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk terus menyesuaikan diri tanpa meninggalkan karakter keislamannya. Mutu pendidikan menjadi perhatian utama karena keberhasilan lembaga tidak hanya diukur dari proses pembelajaran, melainkan dari efektivitas pengelolaan dan kualitas pelayanan. Peningkatan mutu yang berkelanjutan membutuhkan pengelolaan yang adaptif dan konsisten. Urgensi digitalisasi tenaga kependidikan Islam semakin nyata mengingat masih tingginya ketimpangan integrasi teknologi di lingkungan lembaga pendidikan Islam. Berdasarkan data kondisi pelayanan administrasi dan kesiapan digital di lembaga pendidikan Islam, permasalahan tata kelola data masih menjadi hambatan utama dalam penjaminan mutu (Karya, Haryono, & Suryanto, 2024).

Penyelenggaraan tata kelola administrasi pada lembaga pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan tingginya tuntutan transparansi dan akuntabilitas publik. Banyak madrasah maupun perguruan tinggi Islam yang masih bergantung pada prosedur layanan manual atau semi-digital, sehingga memicu keterlambatan pengolahan data akademik, antrean dokumen, serta risiko kehilangan data penting. Kondisi ini berpotensi menurunkan kepuasan pemangku kepentingan dan menghambat proses akreditasi kelembagaan. Oleh karena itu, modernisasi sistem kerja tenaga kependidikan melalui adopsi teknologi digital merupakan langkah krusial yang tidak dapat ditunda lagi (Aditya, Ferdiana, & Kusumawardani, 2023).

Untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai urgensi permasalahan tata kelola dan kesiapan digital di lembaga pendidikan Islam, kondisi riil serta dampaknya terhadap mutu lembaga disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Identifikasi Masalah Tata Kelola Administrasi dan Kesiapan Digital Tenaga Kependidikan Islam

No	Indikator Permasalahan Tata Kelola	Kondisi Lapangan / Riil	Dampak Terhadap Mutu Lembaga
1.	Integrasi Sistem Informasi Akademik	68% lembaga masih menggunakan sistem manual atau semi-digital	Pelayanan lambat, antrean dokumen menumpuk, dan alur kerja tidak efektif.
2.	Akurasi & Sinkronisasi Data Kelembagaan	Data kehadiran, kinerja, dan capaian belum terhubung secara real-time	Pengambilan keputusan dan evaluasi mutu terhambat akibat redundansi data.
3.	Kesiapan & Literasi Digital SDM Staf	Keterbatasan pelatihan literasi digital bagi tenaga kependidikan	Pemanfaatan fitur aplikasi digital tidak optimal dan marak timbul kekeliruan input.
4.	Transparansi Akses Informasi Publik	Informasi akademik dan layanan kelembagaan sulit diakses secara cepat	Menurunnya kepuasan mahasiswa, orang tua, dan akuntabilitas lembaga.

Sumber: Sintesis Literatur Manajemen Pendidikan Islam (Sutrisno, Hakim, Hanifah, & Anggana, 2023).

Data pada Tabel 1 menegaskan bahwa urgensi penelitian ini terletak pada perlunya transformasi peran tenaga kependidikan Islam dari sekadar pelaksana administrasi rutin menjadi pengelola tata kelola berbasis data. Layanan akademik dan pengelolaan data yang

efisien merupakan fondasi utama dalam membangun budaya mutu. Tanpa didukung sistem digital yang terintegrasi dan kompetensi SDM yang memadai, pelayanan kelembagaan akan melambat serta memicu ketidakpuasan pemangku kepentingan (Syihabudin, Syarifudin, Tarihoran, Firdaos, & Syahid, 2024).

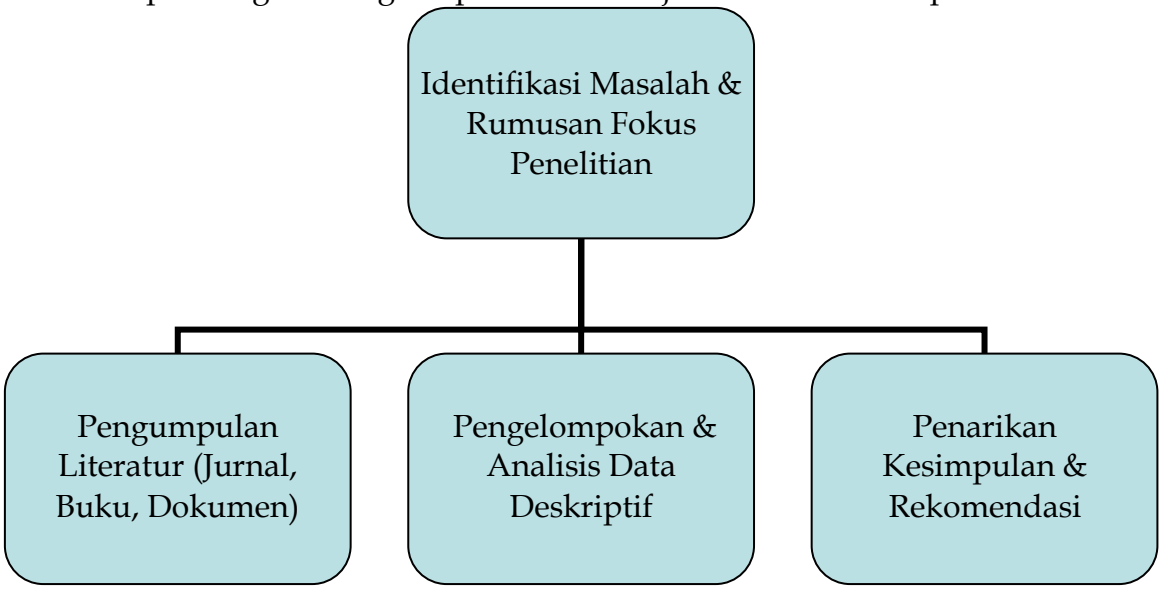
Transformasi digital dalam pendidikan Islam juga berkaitan erat dengan pembentukan budaya mutu (quality culture) yang berkelanjutan. Budaya mutu tidak hanya diukur dari luaran atau prestasi akademik peserta didik, tetapi juga dari kebiasaan lembaga dalam melakukan perbaikan berkesinambungan berbasis data yang faktual. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan penerapan siklus penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu berjalan lebih presisi dan terstruktur (S. M, Mochamad, Zainal, & Muhammad, 2025).

Selain itu, kesiapan sumber daya manusia menjadi faktor penentu utama suksesnya modernisasi kelembagaan. Penyediaan infrastruktur teknologi tanpa diimbangi dengan peningkatan kapasitas literasi digital tenaga kependidikan tidak akan memberikan dampak optimal bagi efektivitas layanan. Oleh sebab itu, rekstrukturisasi tata kelola pendidikan Islam harus menempatkan pengembangan kompetensi digital staf sebagai prioritas strategis organisasi ((Neka Gusti, Putri Eka Wahyuni Sri, 2025).

Kajian terdahulu mengenai digitalisasi pendidikan Islam sebagian besar masih terfokus pada proses pembelajaran atau pengelolaan kurikulum di kelas. Kajian khusus yang menempatkan tenaga kependidikan dan sistem pelayanan akademik sebagai strategi kelembagaan untuk peningkatan mutu berkelanjutan masih sangat terbatas (J. M, Syafika, Prasetyo, & S, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini penting dan layak dilakukan untuk mengisi celah akademis tersebut dengan menganalisis bagaimana digitalisasi tenaga kependidikan Islam dikembangkan melampaui fungsi administrasi konvensional menjadi bagian integral dari strategi peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Widat & Kurniawan, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Penelitian dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan utama, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan literatur, seleksi dan koding data, analisis deskriptif-kualitatif, hingga penarikan Kesimpulan (Alyani & F, 2026).
Seluruh tahapan langkah-langkah penelitian disajikan secara visual pada Gambar 1 berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur yang membahas mutu pendidikan Islam, digitalisasi pendidikan, tenaga kependidikan, pelayanan akademik, dan pendidikan berkelanjutan, ditemukan bahwa digitalisasi tenaga kependidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan perubahan pekerjaan administratif, melainkan juga berhubungan dengan perubahan cara lembaga pendidikan memberikan pelayanan, mengelola informasi, dan membangun budaya mutu

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil kajian, ringkasan temuan penelitian mengenai pemetaan peran, manfaat, serta tantangan digitalisasi tenaga kependidikan Islam disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Sintesis Pemetaan Fungsi, Dampak, dan Tantangan Digitalisasi Tenaga Kependidikan Islam

No	Dimensi Transformasi	Fungsi dan Peran Teknologi	Dampak Terhadap Mutu Pendidikan
1.	Administrasi dan Data	Pengolahan data berbasis sistem informasi terpadu	Mempercepat siklus pengolahan data, meminimalkan risiko redundansi, dan meningkatkan akurasi data kelembagaan.
2.	Pelayanan Akademik	Otomasi layanan surat-menyurat dan informasi real-time	Meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan (mahasiswa/peserta didik) serta transparansi layanan public.
3.	Tata Kelola & Evaluasi	Integrasi data pemantauan kinerja dan kehadiran	Mendukung pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*) dan siklus PPEPP.
4.	Budaya Mutu	Pembiasaan alur kerja digital yang terstruktur	Mendorong terciptanya budaya perbaikan berkesinambungan (*continuous improvement*) pada ekosistem Islam.
5.	Tantangan Utama	Keterbatasan infrastruktur, literasi digital, dan sistem semi-digital	Menghambat efektivitas layanan dan menuntut peningkatan kapasitas SDM staf secara berkala.

1. Digitalisasi Memperluas Fungsi Tenaga Kependidikan

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan pendidikan tidak hanya membantu tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas administratif, tetapi juga mendukung proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengelolaan data, serta pengambilan Keputusan (L, 2024). Dengan adanya sistem informasi pendidikan, tenaga kependidikan dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan data secara efektif, sehingga perannya berkembang dari sekadar pelaksana administrasi menjadi bagian penting dalam mendukung tata kelola dan peningkatan mutu lembaga

Pendidikan (Zahroh, 2026).

Digitalisasi juga membuat fungsi tenaga kependidikan tidak lagi terbatas pada pekerjaan administratif. Tenaga kependidikan memiliki peran dalam mengelola data, melakukan pemantauan, serta membantu proses evaluasi kegiatan pendidikan. Data seperti kehadiran peserta didik, capaian pembelajaran, kinerja guru, dan pelaksanaan program dapat dikelola dengan bantuan teknologi. Hal ini membuat tenaga kependidikan ikut berperan dalam mendukung proses penjaminan mutu di satuan Pendidikan (Zahroh, 2026).

Penggunaan sistem digital juga membantu mempercepat proses pengumpulan dan pengolahan informasi. Dalam sistem yang masih manual, pengelolaan data membutuhkan waktu yang lebih lama dan memiliki risiko kesalahan. Sementara itu, sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan data tersimpan secara lebih sistematis dan dapat diakses sesuai dengan kebutuhan dan kewenangan. Kondisi ini membantu tenaga kependidikan dalam menyediakan informasi yang lebih cepat untuk mendukung kegiatan monitoring dan evaluasi (Muhammad, 2025).

2. Digitalisasi Mendukung Budaya Mutu Pendidikan Islam

Hasil kajian menunjukkan bahwa digitalisasi pada era Revolusi Industri 4.0 menjadi salah satu faktor yang mendorong perubahan dalam pendidikan Islam. Perkembangan teknologi informasi yang berlangsung cepat menuntut lembaga pendidikan untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Digitalisasi tidak hanya menjadi perkembangan teknologi, tetapi juga menjadi bagian dari upaya menghadapi tuntutan pendidikan yang semakin kompleks (Furuq, 2020).

Dalam membangun budaya mutu pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi memberikan peluang bagi lembaga pendidikan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih terbuka, fleksibel, dan inovatif. Kondisi ini diperlukan karena mutu pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek kurikulum, pembelajaran, sumber daya manusia, maupun pengelolaan Pendidikan (Afrijaludin et al., 2026). Oleh karena itu, pengembangan pendidikan berbasis digital menjadi salah satu upaya untuk menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan global (Anwar, 2019).

Digitalisasi juga membawa perubahan dalam proses pembelajaran. Peran guru yang sebelumnya lebih dominan sebagai pusat pembelajaran mulai bergeser menjadi fasilitator yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Pembelajaran menjadi lebih berpusat pada peserta didik sehingga mereka memiliki kesempatan untuk lebih aktif dalam mencari informasi dan memanfaatkan berbagai sumber belajar (Adi, 2023).

Dengan demikian, digitalisasi dapat mendukung terbentuknya budaya mutu dalam pendidikan Islam melalui pembelajaran yang lebih inovatif, peningkatan kompetensi pendidik, serta keterbukaan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, penerapannya tetap membutuhkan dukungan kurikulum yang sesuai, sumber daya manusia yang kompeten, serta sarana dan pembiayaan yang memadai. Dengan dukungan tersebut, digitalisasi dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam secara berkelanjutan.

3. Tantangan dalam Digitalisasi Tenaga Kependidikan Islam

Proses digitalisasi pada pengelolaan perguruan tinggi masih menemui sejumlah kendala utama. Banyak lembaga yang masih bergantung pada sistem administrasi manual maupun semi-digital. Dampaknya, prosedur pelayanan akademik cenderung

lambat, memicu antrean yang menumpuk, serta memakan waktu lama dalam penyelesaian dokumen administrasi. Padahal, keandalan layanan administrasi berbanding lurus dengan kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi secara keseluruhan (Karya et al., 2024).

Di samping itu, persoalan integrasi dan akurasi data menjadi tantangan tersendiri. Belum terhubungnya sistem informasi secara terpadu berisiko meningkatkan potensi kesalahan data dan memperlambat alur pelaporan. Kondisi ini menuntut tenaga kependidikan untuk ekstra cermat dalam mengelola data akademik agar tetap cepat, presisi, dan terstruktur. Pemanfaatan teknologi yang belum maksimal pada akhirnya mengganggu kelancaran pemenuhan kebutuhan informasi bagi mahasiswa, dosen, maupun pemangku kepentingan lainnya (Ernawati, Saputra, & Kurniawan, 2024).

Masalah keterbatasan akses informasi akademik juga memengaruhi keberhasilan transformasi digital. Ketidakmampuan menyajikan data secara real-time dapat menurunkan kepuasan pengguna layanan sekaligus menghambat terwujudnya tata kelola perguruan tinggi yang transparan dan akuntabel. Oleh sebab itu, penyediaan sarana teknologi saja tidak cukup; kompetensi sumber daya manusia dalam mengoperasikan aplikasi digital secara optimal menjadi kunci utama (Aditya et al., 2023).

Dapat disimpulkan bahwa tantangan digitalisasi tenaga kependidikan Islam mencakup kesiapan SDM, integrasi perangkat lunak, keandalan data, serta kecepatan pelayanan akademik. Untuk menjawab tuntutan era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, tenaga kependidikan wajib memperkuat literasi dan keterampilan digital agar mampu beradaptasi dengan alur tata kelola pendidikan modern.

Pembahasan

Hasil kajian menegaskan bahwa arus digitalisasi berhasil meredefinisi peran tenaga kependidikan Islam, dari yang mulanya sebatas menangani tugas-tugas administratif konvensional kini meluas ke cakupan tata kelola pendidikan yang lebih strategis. Peran mereka tidak lagi terkungkung pada pengarsipan dokumen semata, melainkan mencakup tata kelola data, penyediaan basis informasi, monitoring, hingga pendampingan evaluasi operasional. Pergeseran ini membuktikan bahwa integrasi teknologi digital bukan sekadar sarana efisiensi durasi kerja, melainkan juga pendorong transformasi pola kerja serta tanggung jawab institusional para tenaga kependidikan.

Meluasnya peran tersebut berbanding lurus dengan tingginya urgensi pengelolaan institusi berbasis data (*data-driven decision making*). Ketersediaan data yang terkelola secara sistematis memudahkan analisis kebutuhan lembaga, sehingga perencanaan serta pengambilan kebijakan berjalan lebih terarah dan akurat. Skema ini linier dengan prinsip penjaminan mutu yang mewajibkan siklus penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu (PPEPP) secara konstan. Dengan demikian, adopsi teknologi mendukung keberlanjutan siklus mutu melalui pengelolaan informasi evaluasi yang terstruktur (Muhammad, 2025).

Selain itu, digitalisasi menjadi pemantik terbentuknya budaya mutu (*quality culture*) pada ekosistem pendidikan Islam. Budaya mutu tidak sekadar berfokus pada capaian akademik siswa, tetapi juga membangun kebiasaan seluruh lini lembaga dalam melancarkan pembenahan secara konsisten. Integrasi teknologi menuntun tenaga pendidik dan kependidikan untuk membiasakan alur kerja yang teratur, terbuka pada inovasi, serta berpijak pada data faktual saat melakukan pembenahan. Konsep ini sejalan dengan prinsip perbaikan berkesinambungan (*continuous improvement*) (Syihabudin et al., 2024).

Pada ranah pendidikan Islam, pembaruan ini sangat krusial mengingat tantangan

Revolusi Industri 4.0 menuntut fleksibilitas institusi terhadap perkembangan teknologi. Digitalisasi tidak hanya menyokong pembelajaran yang adaptif serta memperluas akses informasi, tetapi juga menggeser paradigma peran guru dari sumber utama pengetahuan menjadi seorang fasilitator. Penyesuaian ini menjadi bagian dari strategi modernisasi pendidikan Islam agar selaras dengan dinamika masyarakat dan tuntutan dunia kerja (Anwar, 2019).

Namun demikian, kajian ini juga mendapati bahwa digitalisasi tidak secara otomatis mendongkrak kualitas pendidikan. Sejumlah kendala masih membayangi, seperti penggunaan sistem semi-digital atau manual, disparitas literasi teknologi, ketiadaan integrasi data, hingga keterbatasan sarana prasarana. Fenomena tersebut menandakan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak cukup hanya mengandalkan penyediaan perangkat lunak dan keras, melainkan sangat bergantung pada kesiapan SDM. Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan dalam pengelolaan data menjadi syarat mutlak yang harus dipenuhi (Neka Gusti, Putri Eka Wahyuni Sri, 2025).

Atas dasar itu, digitalisasi seyogianya dimaknai sebagai rekstrukturisasi tata kelola secara menyeluruh, bukan sekadar migrasi dokumen fisik ke format elektronik. Lembaga pendidikan wajib membangun sistem informasi terpadu, mengasah keahlian tenaga kependidikan, serta memfungsikan data sebagai instrumen monitoring dan evaluasi. Melalui pendekatan ini, kemajuan teknologi dapat memberikan dampak sistemik bagi mutu pendidikan Islam secara luas, tidak berhenti pada tingkat efisiensi administratif semata (Afrijaludin et al., 2026).

Ke depannya, arah pengembangan digitalisasi tenaga kependidikan Islam fokus pada penguatan kapasitas digital, pengintegrasian sistem, perlindungan dan akurasi data, serta pemanfaatan data untuk perumusan kebijakan. Studi lanjutan disarankan untuk meneliti implementasi sistem digital secara langsung pada setting sekolah, madrasah, maupun perguruan tinggi Islam guna mengukur dampak riil digitalisasi terhadap efektivitas kerja staf dan mutu layanan secara komprehensif. Langkah ini penting agar transformasi digital ber evolusi dari sarana administrasi biasa menjadi bagian integral dari strategi peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, digitalisasi tenaga kependidikan Islam berperan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Transformasi ini terbukti tidak hanya mempermudah pekerjaan administrasi rutin, melainkan juga memperkuat pelayanan akademik, efektivitas komunikasi internal, serta pengelolaan informasi terintegrasi. Penerapan sistem digital yang terstruktur terbukti membantu tenaga kependidikan dalam mengelola data kelembagaan secara cepat, akurat, dan transparan. Keandalan tata kelola data ini menjadi fondasi utama dalam mendukung proses pengambilan keputusan strategis dan membangun budaya mutu di lingkungan lembaga pendidikan Islam.

Meskipun demikian, keberhasilan transformasi digital masih menghadapi berbagai kendala utama di lapangan. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan literasi digital SDM, ketimpangan sarana prasarana teknologi, serta ketergantungan pada sistem kerja konvensional atau semi-digital. Oleh karena itu, digitalisasi tenaga kependidikan tidak boleh dipandang sebatas penyediaan perangkat lunak, melainkan sebagai bentuk restrukturisasi tata kelola kelembagaan. Implikasi penelitian ini menegaskan perlunya komitmen investasi berkelanjutan pada peningkatan kapasitas teknis tenaga kependidikan dan penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai. Dengan optimalisasi peran tenaga kependidikan berbasis data, lembaga pendidikan Islam dapat merespons dinamika perkembangan zaman

sekaligus mewujudkan penjaminan mutu pendidikan yang berkesinambungan.

REFERENSI

Adi, P. (2023). Digitalisasi Era 4 . 0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(02), 1155–1166. https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3253

Aditya, B. R., Ferdiana, R., & Kusumawardani. (2023). Categories for barriers to digital transformation in higher education: An analysis based on literature. *International Juornal of Information and Education Technology*, *11*(12), 658–664. https://doi.org/10.18178/ijiet.2021.11.12.1561

Afrijaludin, M., Annisa, F. N., Salsabila, S., Maharani, P., Fajriyah, S., Nurrukhyati, G., … Aulia, R. N. (2026). MANAJEMEN KURIKULUM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL : TANTANGAN TRANSFORMASI DAN INOVASI PEMBELAJARAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *11*(4), 8286–8296.

Alyani, F., & F, M. S. (2026). Digitalisasi Layanan Administrasi Akademik dan Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan di MAS Proyek UNIVA Medan. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, *11*(1), 169–178. https://doi.org/10.14421/jpm.2026.169-178

Anwar. (2019). Revolusi industri 4.0 Islam dalam merespon tantangan teknologi digitalisasi. *Jurnal Studi Keislaman*, *8*(2).

Ernawati, Saputra, & Kurniawan. (2024). Islamic Education Management Strategy in the Digital Era: Governance Transformation to Increase Effectiveness and Accessibility. *Journal Of Islamic Education Research*, *1*(4), 27–44. https://doi.org/10.61132/ijier.v1i4.67

Furuq, A. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan Muhammadiyah di era 4.0. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, *18*(1), 013–030.

Karya, M. A., Haryono, B. S., & Suryanto. (2024). Digitalization and innovation of the service process: The efforts to improve the quality of higher education services in Kalimantan Island. *Jurnal Bina Praja*, *16*(1), 69–81. https://doi.org/10.21787/jbp.16.2024.69-81

L, M. (2024). Digital Extension of Digital Literacy Competence for Islamic Religious Education Teachers in the Era of Digital Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *21*(2), 402–420. https://doi.org/10.14421/jpai.v21i2.9719

M, J., Syafika, Prasetyo, & S, H. (2023). Transformasi Digital Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, *5*(1), 131–140. https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2094

M, S., Mochamad, S., Zainal, A., & Muhammad, B. (2025). EVALUASI PENDIDIKAN SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS KOMPETENSI. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ilmu Pendidikan*, *1*(4), 1–12.

Muhammad, M. M. (2025). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. KBM Indonesia. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=EIRCEQAAQBAJ

Neka Gusti, Putri Eka Wahyuni Sri, J. (2025). PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Edutech*, *11*(02), 126–132.

Sutrisno, B., Hakim, L., Hanifah, A., & Anggana, A. (2023). Tata Kelola Internal Perusahaan Dan Risiko Jatuhnya Harga Saham Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Madani Ilmu Pengetahuan Teknologi Dan Humaniora*, *6*(1), 8–16. https://doi.org/10.33753/madani.v6i1.249

Syihabudin, T., Syarifudin, E., Tarihoran, N., Firdaos, R., & Syahid, A. (2024). Strengthening Quality Culture Through Academic Services in Urban Private Madrasah: A Case in Indonesia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *14*(6). https://doi.org/10.6007/ijarbss/v14-i6/21743

Widat, F., & Kurniawan, R. S. (2023). Transformation of Tajweed Learning Management Through Digital Method Approach. *Managere Indonesian Journal of Educational Management*, *5*(1), 26–35. https://doi.org/10.52627/managere.v5i1.212

Zahroh, A. (2026). Implementasi Penjaminan Mutu Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di MTs . N 3 Tulungagung). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2026*(2), 114–131.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA